

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Memilih karir atau profesi sebagai seorang guru berarti harus siap untuk melaksanakan tugas utama, dimana seorang guru harus siap dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang mendidik peserta didik. Seorang guru perlu memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki untuk mengembangkan profesionalisme dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikannya. Empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dalam diri seorang guru. Terkait dengan penelitian ini, peneliti hanya membahas satu kompetensi yaitu kompetensi profesional.¹

Di era persaingan yang semakin kompetitif saat ini, seiring dengan persaingan yang semakin ketat profesionalisme menjadi kebutuhan yang sangat penting. Dibutuhkan orang yang benar-benar ahli di bidang masing-masing, sehingga memungkinkan setiap orang untuk tampil sebaik mungkin sesuai dengan kemampuannya. Mengemban tugas secara profesional tidaklah mudah. Semua orang bisa menjadi guru, namun guru saat ini harus memiliki standar kompetensi yang dapat mendorong dunia pendidikan menjadi tempat yang lebih baik.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dituntut dalam menjalankan tugasnya secara profesional, artinya dibutuhkan inovasi pembelajaran dengan berbagai pendekatan dan metode yang efektif, serta strategi yang sesuai sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat menghantarkan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, dibutuhkan kompetensi dan profesionalitas seorang guru baik dalam segi perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran.²

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

² Rika Sukmawati, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik", *Jurnal Analisa* 5, no.1 (2019): 96.

Kompetensi yang ada kaitannya dengan guru sebagai suatu profesi adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan aspek yang harus dimiliki guru dan calon guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan untuk memiliki pemahaman yang luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran yang membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³

Seorang guru harus mampu menguasai metode pembelajaran yang efektif, mampu memodelkan satuan kurikulum, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, menguasai keterampilan dengan memberikan instruksi dan pembinaan, mampu menyusun dan mengembangkan prosedur evaluasi kompetensi pembelajaran agar dapat terciptanya kompetensi profesional yang diharapkan. Dengan demikian setiap calon guru harus memiliki kompetensi profesional guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk mencetak (calon) guru yang profesional tersebut, diperlukan mata kuliah dengan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar ini merupakan persiapan penting sebelum benar-benar memasuki pendidikan yang profesional. Dengan pelatihan keterampilan tersebut, mahasiswa praktikan prodi calon guru IPS diharapkan menjadi terbiasa mengajar. Karena sekalipun mereka memiliki keinginan untuk menjadi guru, mereka tidak selalu bisa langsung mengajar. Belajar mandiri memiliki teknik, seni, dan teknik tersendiri yang harus dikuasai guru. Maka hal tersebut dapat diperoleh dari pelatihan keterampilan *microteaching*.

Pada dasarnya *microteaching* disebut pelatihan untuk mengasah kemampuan mengajar mahasiswa calon guru. Oleh karena itu, fungsi utama dan utama dari pelatihan ini tentunya untuk meningkatkan kemampuan calon guru agar dapat mengajar dengan baik. Adanya pelatihan *microteaching* bermanfaat bagi mahasiswa calon guru agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan.

Namun dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktikan masih mengalami permasalahan ketika praktik mengajar pada pembelajaran *microteaching*. Ketika tampil untuk praktik mengajar pada pembelajaran *microteaching* masih ada sebagian mahasiswa yang belum mempersiapkan diri ketika pembelajaran *microteaching* akan berlangsung. Padahal untuk menjadi guru yang profesional dibutuhkan kesiapan yang lebih matang. Dengan memiliki kesiapan

³ Rizki Pebrina, "Analisis Kompetensi Profesional Calon Guru PAI IAIN Batusangkar Berdasarkan Gender", *Jurnal Agenda 2*, no.1 (2019): 51.

yang matang, maka dalam menjalankan profesinya dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi. Kesiapan calon guru sangat menentukan kualitas guru nantinya, semakin berkualitas gurunya maka akan semakin berkualitas mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara oleh peneliti dengan dosen pembelajaran praktik *microteaching* pada tanggal 8 Maret 2022, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan ketika proses pembelajaran praktik *microteaching* oleh mahasiswa calon guru prodi IPS, diantaranya: kurang menguasai materi pelajaran yang diampu, mahasiswa belum sepenuhnya mempersiapkan dengan baik terkait media pembelajaran yang dapat membantu untuk menjelaskan materi misalnya alat dan bahan yang seharusnya diperlukan tetapi tidak dipersiapkan, dan juga gambar-gambar misalnya gambar poster, gambar ilustrasi, dan gambar proyeksi tidak dipersiapkannya. Beberapa mahasiswa praktikan juga kurang memiliki kekreatifan dalam penggunaan media, mereka hanya fokus pada PPT saja. Selain itu juga keterampilan dasar mengajar serta penguasaan strategi masih kurang, misalnya ketika mahasiswa membuat kuis atau sebuah game mereka belum sepenuhnya menguasai aturannya.⁴

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa praktikan pada pembelajaran *microteaching* semester 8 pada tanggal 16 Februari 2022, diperoleh informasi bahwa ada beberapa mahasiswa yang belum berani tampil mengajar karena mereka pada umumnya kurang memiliki sikap percaya diri, sehingga ketika mengajar masih ada rasa cemas dan canggung. Selain itu beberapa mahasiswa juga masih kesulitan dalam menjelaskan beberapa materi, keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran serta keterampilan dalam mengelola kelas pun masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesiapan dalam mengajar yang belum matang.⁵ Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktikan prodi calon guru IPS pada pembelajaran praktik *microteaching* masih belum mencerminkan sikap sebagai seorang calon guru yang profesional.

Berdasarkan hasil *pre research* diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kompetensi profesional pada

⁴ Rukhaini Fitri Rahmawati, wawancara oleh penulis, 8 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ Muawwinatul Khoirot, wawancara oleh penulis, 16 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

calon guru IPS studi kasus pada pembelajaran praktik *microteaching* di IAIN Kudus.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini ditujukan pada mahasiswa calon guru IPS pada pembelajaran praktik *microteaching* di IAIN Kudus.
2. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh calon guru IPS di IAIN Kudus.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh calon guru IPS dalam mengembangkan kompetensi profesional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kompetensi profesional yang dimiliki oleh calon guru IPS pada pembelajaran praktik *microteaching* di IAIN Kudus ?
2. Bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi oleh calon guru IPS dalam mengembangkan kompetensi profesional pada pembelajaran praktik *microteaching* ?
3. Bagaimanakah solusi yang dilakukan oleh calon guru IPS untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengembangkan kompetensi profesional pada pembelajaran praktik *microteaching* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kompetensi profesional yang dimiliki oleh calon guru IPS pada pembelajaran praktik *microteaching* di IAIN Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi oleh calon guru IPS dalam mengembangkan kompetensi profesional pada pembelajaran praktik *microteaching*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan solusi yang dilakukan oleh calon guru IPS untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengembangkan kompetensi profesional pada pembelajaran praktik *microteaching*.

E. Manfaat Penelitian

Bergantung pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat langsung atau tidak langsung dalam pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penelitian kompetensi profesional calon guru IPS. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi *literature* untuk penelitian sejenis lainnya untuk mengetahui pemahaman calon guru IPS masa depan tentang kompetensi atau pengetahuan profesional guru sebagai guru atau pendidik dalam kaitannya dengan kesiapan psikologis.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian diatas, dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Mahasiswa Praktikan Program Studi Calon Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi mahasiswa calon guru dalam kaitannya dengan kompetensi profesional guru.

b. Bagi Dosen Praktik *Microteaching*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi dosen praktik *microteaching* dalam membimbing serta mengarahkan mahasiswa calon guru agar memiliki kesiapan mental dan ilmu pengetahuan yang cukup sebagai calon pendidik yang profesional.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta mencetak calon guru yang profesional.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti sebagai calon guru, sejauh mana pemahaman pendidik terkait dengan penguasaan kompetensi profesional guru. Sehingga dapat memberikan dorongan bagi peneliti untuk lebih memperkuat penguasaan kompetensi profesional tersebut sebagai calon guru IPS yang profesional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, persyaratan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian isi terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Bab tersebut antara lain :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka yang memuat tentang sumber pustaka acuan dari buku, jurnal, situs web, dan lain-lain yang digunakan untuk referensi dalam penyusunan penelitian skripsi. Selain itu juga berisi tentang lampiran-lampiran sebagai tempat meletakkan data tambahan dan juga terdapat daftar riwayat hidup.